

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam yang lahir dan berkembang sejak masa permulaan kedatangan agama Islam di negara Indonesia. Pesantren telah ada sejak zaman kolonial, serta telah banyak berperan dalam melaksanakan Pendidikan agama Islam di Nusantara. Kaum santri sebagai anak didiknya memiliki jiwa yang mengagumkan, sehingga dari merekalah Islam sedikit demi sedikit tersebar dan meluas ke segenap penjuru Nusantara.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang menjadi media atau tempat bagi para santri dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari. Di Pondok Pesantren, belajar mengajar berlangsung antara santri dan Kiai, santri sebagai seorang yang belajar dan sebagai seorang yang mengajar. Berdasarkan tingkat keilmuan yang dimiliki dan kualitas pribadi yang tertanam dalam diri Kiai, maka Kiai menjadi pemimpin sentral di lingkungan Pondok Pesantren.<sup>2</sup>

Secara sosiologis peran dan fungsi kiai sangatlah utama, kiai memiliki kedudukan sebagai pemimpin dalam masyarakat dalam umumnya. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Nur Cholis Majdid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah potret perjalanan*, Cet 1 (Jakarta: Paradigma, 1997), hal. 3

<sup>2</sup> Nur Muslimah dan Eva Magfiroh, *Peran Pengurus Pesantren dalam menanamkan Jiwa Kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang*, Jurnal Edukasi, vol.3, no.1, 2021, hlm.3

dengan segala kelebihanannya dan besar atau kecil lingkup Kawasan pengaruhnya, masih diakui oleh masyarakat sebagai figur ideal. Realitas tersebut memungkinkan kiai berkontribusi besar terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Oleh karena itu, peran kiai tidak hanya terbatas dalam aspek spiritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas, mulai dari persoalan agama, politik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, sampai dalam persoalan kesehatan<sup>3</sup>

Telah peneliti ketahui bahwa para santri mendapatkan bimbingan, pendidikan, dan supervisi dari para kiai atau nyai dan ustadz atau ustadzahnya dalam lingkungan pondok atau lingkungan asrama, sehingga jiwa-jiwa yang telah ada dalam diri santri bisa dibentuk dan dikembangkan dengan baik, khususnya jiwa kepemimpinannya. Jiwa yang mempunyai makna seluruh kehidupan batin manusia dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya, dapat ditemukan dalam perilaku-perilaku seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan dalamnya dan dalam situasi yang lainnya.

Setiap insan adalah seorang pemimpin baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain, sebagaimana Allah SWT menjadikan insan sebagai khalifah di muka bumi, yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30. Allah SWT berfirman:

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَ یَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 2.

Artinya :” :”ingatlah saat Tuhanmu berfirman dalam para Malaikat: “  
*Sesungguhnya saya hendak menjadikan seseorang khalifah dalam muka bumi.”*  
 Mereka berkata: “*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) dalam bumi  
 itu orang yang akan membuat kerusakan dalamnya dan menumpahkan darah,  
 dalam hal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan  
 engkau?”* Tuhan berfirman: “*Sesungguhnya saya mengetahui apa yang tidak  
 engkau ketahui.”*<sup>4</sup> (Q.S. al-Baqarah (2):30)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, telah peneliti simpulkan bahwa  
 setiap insan mempunyai jiwa kepemimpinan yang Allah SWT anugerahkan,  
 supaya senantiasa melaksanakan kewajiban menjadi khalifah dalam muka bumi.  
 Dalam hal ini, salah satu teori kepemimpinan pula menyatakan bahwa seseorang  
 akan sukses sebagai pemimpin jika semenjak lahirnya beliau sudah mempunyai  
 talenta-talenta kepemimpinan, lalu talenta tadi dibuat dan dikembangkan melalui  
 pengalaman dan pendidikan dalam kehidupannya..<sup>5</sup>

Jiwa kepemimpinan mempunyai peran yang sangat krusial dalam  
 memimpin diri sendiri, keluarga, rakyat, suatu organisasi atau kelompok, supaya  
 sanggup mencapai asa peneliti sendiri atau suatu tujuan bersama. Dalam global  
 pendidikan khususnya pesantren, seseorang kiai menjadi pemimpin dalam  
 pesantren yang mempunyai tanggung jawab besar kepada para santri sebagai  
 peserta didik, menjadi suri tauladan bagi para santri dalam membiasakan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 6.

<sup>5</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 94.

menjalani kehidupan dengan baik dan khususnya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan santri selama ada di pesantren, dan diharapkan mampu digunakan saat bersama orang tuanya, keluarga dan rakyat sekitar atau masa depan para santri.

. Berdasarkan keberadaan Pondok Pesantren, peran-peran kiai dalam memimpin pondok pesantren, pastinya terdapat strategi-strategi para kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan para santri, baik dalam pendidikan dan pemberian pengalamannya. Dalam hal ini khususnya Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban menjadi lembaga pendidikan yang dipilih sebagai objek penelitian sang peneliti. Lembaga pendidikan ini mempunyai nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam para santrinya yakni, Pertama, nilai kepesantrenan yaitu “pancajiwa” Pondok Pesantren yang dijadikan dasar dalam menanamkan dan mengembangkan kepribadian santri supaya menjadi seseorang pemimpin, sebagaimana juga dilaksanakan oleh Pondok alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo lainnya.

Panca jiwa Pesantren tersebut terdiri dari keiklasan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan kebebasan. Selain itu nilai kePesantrenan jua terdiri dari sunnah-sunnah Pesantren yang positif dan konstruktif, dan keilmuan (*ilmu nafi'* dan *al-hikmah*). Kedua yakni, nilai perjuangan, yaitu pengabdian yang baik, kerja keras tanpa kenal lelah, pengorbanan tanpa pamrih, dan perjuangan *li izzi al-Islam wa al-Muslimin menjadi rahmatan lil'alamin*

Pondok Pesantren ASSALAM adalah salah satu Pondok Pesantren yang dikelola secara modern. Pondok Pesantren yang tidak hanya mengandalkan interaksi batin antara santri dan kiai dalam keterbatasan wawasan, menolak perubahan dan anti hal-hal baru.. Namun, Pondok Modern ASSALAM ini mempresentasikan untuk pendidikan modern yang memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan diri dibawah asuhan tenaga profesional, mempunyai kualifikasi akademik memadai dan kaya pengalaman. Pola pengasuh seperti ini diharapkan bisa merubah wajah Pesantren dari tertutup menjadi berwawasan global.

Secara fakta dan realita Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban adalah Pondok yang terbukti melahirkan kader pemimpin yang mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan rakyat pada situasi dan kondisi yang berbeda. Oleh lantaran itu, peneliti bermaksud ingin mengkaji peran dan strategi yang dipakai sang Kiai dalam mencetak generasi pemimpin yang unggul dan professional secara keilmuan dan sebagai uswah yang baik dalam rakyat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PERAN KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana peran Kiai dalam menanamkan jiwa Kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban ?
2. Bagaimana strategi-strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban ?
3. Bagaimana implementasi strategi-strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri dan alumni di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban ?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui peran Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.
2. Untuk mengetahui strategi-strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.
3. Untuk mengetahui implementasi strategi-strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam Panca

Jiwa Pondok serta dapat memberikan kontribusi dalam Pendidikan kedalam santri di Pesantren

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi masukan bagaimana cara memberikan Pendidikan karakter ke santri dapat dengan mudah mencerna dan menghayati nilai-nilai panca jiwa dan dapat membentuk karakter santri menjadi muslim yang kuffah

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pengalaman serta Pendidikan tentang ilmu-ilmu jiwa kepemimpinan agar dapat tertanam dalam diri untuk menjadi pemimpin yang profesional.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “ Peran Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban “. Dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas peran Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.
2. Strategi- strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.

3. Hasil strategi-strategi Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh maka perlu disusun sistematika penulisan yakni sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang konsep peran Kiai yang meliputi : pengertian Kiai, Kiai dan kepemimpinan Pondok Pesantren, peran Kiai dalam Pondok Pesantren. Tinjauan selanjutnya yakni tentang jiwa kepemimpinan santri yang meliputi pengertian jiwa kepemimpinan, dan dasar pengembangan jiwa kepemimpinan , tinjauan selanjutnya adalah tentang peran Pondok Pesantren yang meliputi : Sejarah Pondok Pesantren. Tipologi Pondok Pesantren, dan peran dan fungsi Pondok Pesantren.

BAB III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi penyajian paparan data dan pembahasan.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

### G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismul Latifah, 2018	Peran Kiai ahmad siddiq dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren nurul Islam punggging Mojokerto	Peran Kiai, pembentukan karakter santri	Kualitatif	Terdapat factor pendukung dan penghambat Kiai dalam pembentukan karakter diantaranya rutinitas kegiatan diPesantren, lokasi yang kondusif

					sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan seorang pengasuh dengan santri yang jumlahnya sebanyak 800 lebih.
2	La ode muh ilham hasan B., 2019	Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok modern gontor putra	Peran pengasuh, pembentuk n karakter .	Kualitatif	Terdapat Pola pembinaan santri dalam pembentukan karakternya .

		7 Kabupaten konawe Selatan			
--	--	----------------------------------	--	--	--

Tabel 1.2.

## Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mei Ninda Faridhatur Rohma, 2021	Peran Kiai dalam menanamkan jiwa kepemimpinan di Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban	Peran Kiai , jiwa kepemimpinan santri	Kualitatif	Dalam hal ini hasil dari peran Kiai terhadap santri adalah siswa setelah lulus dari Pondok memiliki jiwa kepemimpinan dan mereka sudah mempunyai bekal memimpin di masyarakat dan

					mereka dalam sanubarinya selalu tertanam panca jiwa Pondok yang bisa diamalkan di masyarakat nanti.
--	--	--	--	--	---

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul dan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka peneliti akan memberikam pengertian yang jelas terkait judul tersebut, antara lain :

1. Peran Kiai adalah proses dinamis dari kedudukan atau status Kiai dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sebagai Kiai terhadap para santri dalam menjalankan peran dan tugas sebagai seorang Kiai dalam menggapai suatu tujuan.<sup>6</sup>
2. Penanaman jiwa kepemimpinan Santri merupakan menerapkan atau menanamkan suatu keinginan atau jiwa dari dalam diri sendiri untuk

---

<sup>6</sup> Anton M Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan, ( Jakarta: Balai Pustaka ), H.667.

memimpin atau memberi contoh yang baik bagi diri sendiri atau orang lain sebagai santri atau murid yang belajar di Pesantren.<sup>7</sup>

3. Pondok Pesantren merupakan pola atau model yang digunakan untuk melakukan Islamisasi oleh para pengembang agama Islam melalui wahana belajar atau sekolah atau kompleks diklat pembelajaran Islam<sup>8</sup>



---

<sup>7</sup> Nur Muslimah dan Eva Magfiroh, *Peran Pengurus Pesantren dalam menanamkan Jiwa Kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang, ....* hlm.10

<sup>8</sup> Haris Daryono Ali Haji, *dari majapahit menuju Pondok Pesantren,* (Yogyakarta:Elmatra, 2006), hlm, 174.